

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian, tahap perencanaan penelitian yang biasanya disusun secara logis dan mampu memvisualisasikan rencana dan proses penelitian secara praktis. (Martono, 2011, hal. 131) Sedangkan menurut Nursalam dalam (Kuntjojo, 2009, hal. 39) desain penelitian pada hakikatnya merupakan suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian survei, Menurut Ali dan Asrori (2014, hal. 39) survei pada dasarnya merupakan pemeriksaan secara teliti tentang fakta atau fenomena perilaku dan sosial terhadap subjek dalam jumlah besar yang dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data dalam jumlah besar itu dengan mudah dianalisis.

Menurut Prsetyo dan Jannah (2005, hal. 49) penelitian survei adalah suatu penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Senada dengan pandangan diatas menurut Martono (2011, hal. 20) Penelitian survei adalah penelitian dengan menggunakan kuisisioner / angket sebagai sumber data utama. Menurut Sugiyono (2011, hal. 199) kuisisioner atau angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Metode penelitian yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2013, hal. 3) istilah deskriptif berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan,

kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lainnya yang hasilnya dapat dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Senada dengan pandangan di atas menurut Prasetyo dan Jannah (2005, hal. 42) Penelitian deskriptif adalah Suatu penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena.

Sedangkan pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2011, hal. 14) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Martono (2011, hal. 20) Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka, data tersebut kemudian data tersebut diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka tersebut.

Berdasarkan pada rancangan penelitian yang telah dibuat dan metode yang telah ditentukan, maka setelah proses pengumpulan data dan menganalisis data yang telah didapat maka kita dapat mengetahui perbedaan aktualisasi akhlak mahasiswa di kampus UPI alumni pesantren dengan alumni sekolah umum.

B. Partisipan

Adapun yang menjadi partisipan pada penelitian ini adalah mahasiswa FPIPS UPI Bandung angkatan 2017 yang merupakan alumni pesantren dan alumni sekolah umum.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hal. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek atau subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek dalam penelitian ini adalah jenis populasi homogen, yaitu mahasiswa UPI Bandung angkatan 2017.

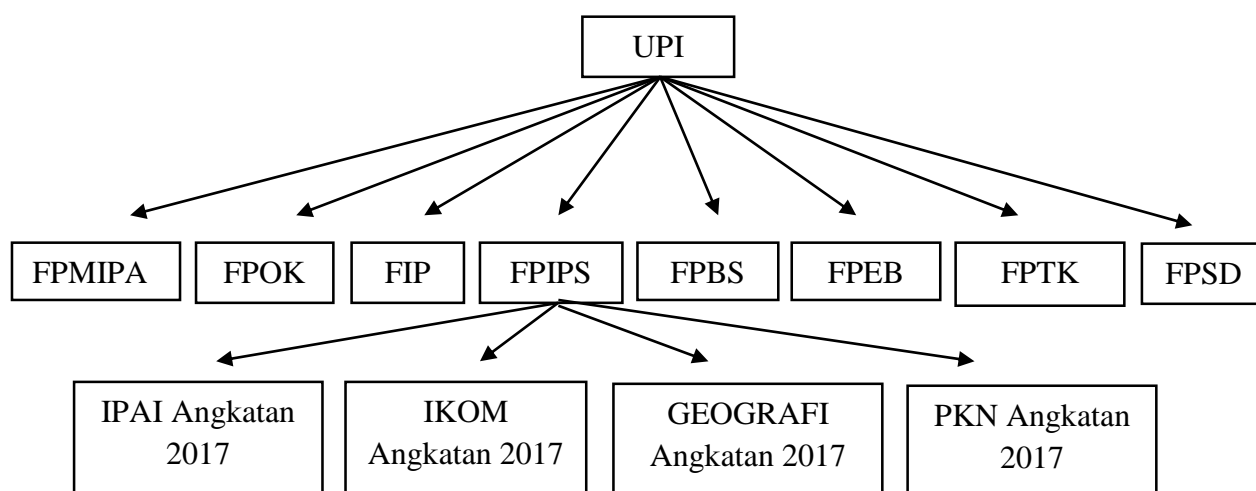
2. Sampel Penelitian

Sugiono (2011, hal. 118) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling* (teknik penarikan sampel berkelompok satu tahap). Dalam penelitian ini sampel terdiri dari beberapa departemen, prodi terpilih secara acak di fakultas FPIPS, yaitu IPAI, Ilmu Komunikasi, PKN, Geografi.

Bagan 3.1

Alur Pengambilan Sampel



D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini akan dikelompokkan dalam tiga tahapan yaitu, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap analisis data.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan diawali dengan penyusunan proposal. Selanjutnya melakukan studi pendahuluan. Tahap ini juga dilakukan penyusunan instrumen penelitian yaitu berupa angket.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini adalah pada saat melakukan penelitian yaitu membagikan angket kepada responden yaitu mahasiswa alumni pesantren dan non pesantren (sekolah umum) angkatan 2017 di Universitas Pendidikan Indonesia.

3. Tahap analisis data

Data yang sudah di dapatkan dikumpulkan selanjutnya dianalisis dengan bantuan software *SPSS versi 20 for windows* dan *Microsoft Excell 2010*.

E. Instrumen

Menurut Sugiyono (2011, hal. 48) Instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang diamati. Sedangkan menurut Siregar (2013, hal. 25) Instrumen adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul dalam dalam suatu penelitian yang dapat berupa kuisioner. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa angket tertutup. Angket tertutup adalah “Angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda silang pada kolom atau tempat yang telah sesuai” (Arikunto, 2009, hal. 103). Skala yang digunakan dalam angket ini adalah “Skala likert. Skala likert adalah segala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial” (Sugiyono, 2013, hal. 93) .

Arikunto (2009, hal. 107) menjelaskan bahwa “Skala likert biasanya menggunakan lima tingkatan namun peneliti dapat membuat variabel dengan menyingkat menjadi tiga tingkatan”.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket yang dikembangkan oleh Dr. Munawar Rahmat, M.Pd yang kemudian diadopsi oleh peneliti untuk dijadikan instrument dalam sebuah penelitian. Dalam angket ini ada beberapa alternative jawaban yaitu : selalu (SL), kadang – kadang (KD), dan tidak pernah (TP) jika jawaban dari pertanyaan

yang bermuatan positif (+) maka penskorannya yaitu 3, 2, 1 sementara untuk skor jawaban dari pertanyaan bermuatan negatif yaitu sebaliknya 1, 2, 3.

Tabel 3.1

Tabel Penskoran dan Alternatif Jawaban berdasarkan Skala Likert

Bentuk Item	Pola skor		
	Selalu (SL)	Kadang – kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
Positif	3	2	1
Negatif	1	2	3

Untuk mendapatkan hasil skor rata – rata dengan kategori tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus berikut :

- 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus : (jumlah item x (dikalikan) bobot terendah), pada penelitian ini jumlah item angket adalah 40 sementara skor bobot terendah adalah 1. Jadi, skor minimum untuk skor akhlak yaitu $40 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 40$.
- 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus : (jumlah item x (dikalikan) bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah item angket adalah 40 sementara skor bobot tertinggi adalah 3. Jadi, skor maksimum untuk skor akhlak adalah $40 \text{ (jumlah item soal)} \times 3 \text{ (bobot tertinggi)} = 120$.
- 3) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus : nilai maksimum – nilai minimum. Jadi, luas jarak sebaran pada variable akhlak yaitu $120 - 40 = 80$.
- 4) Menentukan standar deviasi (σ) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi, standar deviasi pada variable akhlak yaitu $80/6 = 13,33$.
- 5) Mencari mean teoritis dengan rumus nilai terendah x (dikalikan) 2. Jadi, mean dari variable akhlak yaitu (μ) = $40 \times 2 = 80$.

(Azwar, 2006, hal. 107)

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Angket

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (80 - 13)$	$X \leq 67$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X < (\mu + 1. \sigma)$	$(80 - 13) < X < (80 + 13)$	$67 < X < 93$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(80 + 13) \leq X$	$93 \leq X$	Tinggi

Sumber : (Azwar, 2006, hal. 109)

Perhitungan skor akhlak secara total yaitu menggunakan rumus Z seperti diatas, karena jumlah respond en antara mahasiswa alumni pesantren dan mahasiswa alumni sekolah umum berbeda, maka untuk penentuan perhitungan yang digunakan memiliki standar yang berbeda. Sebagaimana yang terlihat pada rumus berikut :

a. Rumus penskoran mahasiswa alumni pesantren secara total

- 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus :
(jumlah responden x (dikalikan) bobot terendah), pada penelitian ini jumlah responden adalah 12 sementara skor bobot terendah adalah 1. Jadi, skor minimum untuk skor akhlak yaitu $12 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 12$.
- 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus :
(jumlah responden x (dikalikan) bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah responden adalah 12 sementara skor bobot tertinggi adalah 3. Jadi, skor maksimum untuk skor akhlak adalah $12 \text{ (jumlah responden)} \times 3 \text{ (bobot tertinggi)} = 36$.
- 3) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus : nilai maksimum – nilai minimum. Jadi, luas jarak sebaran pada variabel akhlak yaitu $36 - 12 = 24$.
- 4) Menentukan standar deviasi (σ) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi, standar deviasi pada variabel akhlak yaitu $= 24/6 = 4$.
- 5) Mencari mean teoritis dengan rumus nilai terendah x (dikalikan) 2. Jadi, mean dari variabel akhlak yaitu $(\mu) = 12 \times 2 = 24$.

Tabel 3.3

Kriteria Penilaian Kuisisioner Akhlak untuk mahasiswa alumni pesantren

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (24 - 4)$	$X \leq 20$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X < (\mu + 1. \sigma)$	$(24 - 4) < X < (24 + 4)$	$20 < X < 28$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(24 + 4) \leq X$	$24 \leq X$	Tinggi

- b. Rumus penskoran mahasiswa alumni non pesantren (sekolah umum) secara total
- 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus :
(jumlah responden x (dikalikan) bobot terendah), pada penelitian ini jumlah responden adalah 13 sementara skor bobot terendah adalah 1. Jadi, skor minimum untuk skor akhlak yaitu $13 \text{ (jumlah item)} \times 1 \text{ (bobot terendah)} = 13$.
 - 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus :
(jumlah responden x (dikalikan) bobot tertinggi), pada penelitian ini jumlah responden adalah 13 sementara skor bobot tertinggi adalah 3. Jadi, skor maksimum untuk skor akhlak adalah $13 \text{ (jumlah responden)} \times 3 \text{ (bobot tertinggi)} = 39$.
 - 3) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus : nilai maksimum – nilai minimum. Jadi, luas jarak sebaran pada variabel akhlak yaitu $39 - 13 = 26$.
 - 4) Menentukan standar deviasi (σ) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi, standar deviasi pada variabel akhlak yaitu $= 26/6 = 4,3$.
 - 5) Mencari mean teoritis dengan rumus nilai terendah x (dikalikan) 2. Jadi, mean dari variabel akhlak yaitu $(\mu) = 13 \times 2 = 26$.

Tabel 3.4

Kriteria Penilaian Kuisisioner Akhlak untuk mahasiswa alumni sekolah umum

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (26 - 4,3)$	$X \leq 21,7$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) < X < (\mu + 1. \sigma)$	$(26 - 4,3) < X < (26 + 4,3)$	$21,7 < X < 30,3$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(26 + 4,3) \leq X$	$30,3 \leq X$	Tinggi

Penentuan skor perindikator/dimensi langkah – langkahnya tidak berbeda jauh seperti menentukan rentang skor angket sebelumnya. Adapun untuk lebih jelasnya seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Akhlak Perindikator

Dimensi Akhlak Terhadap Diri Sendiri			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X < (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (36 - 6)$	$X \leq 30$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	$(36 - 6) < X < (36 + 6)$	$30 < X < 42$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(36 + 6) \leq X$	$42 \leq X$	Tinggi
Dimensi Akhlak Terhadap Orangtua dan Keluarga			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X < (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (20 - 3)$	$X \leq 17$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	$(20 - 3) < X < (20 + 3)$	$17 < X < 23$	Sedang

$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(20+ 3) \leq X$	$23 \leq X$	Tinggi
Dimensi Akhlak Terhadap Sesama Manusia dan Masyarakat			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X < (\mu - 1. \sigma)$	$X \leq (24 - 4)$	$X \leq 20$	Rendah
$(\mu - 1. \sigma) \leq X < (\mu + 1. \sigma)$	$(24 - 4) < X < (24 + 4)$	$20 < X < 28$	Sedang
$(\mu + 1. \sigma) \leq X$	$(24+ 4) \leq X$	$28 \leq X$	Tinggi

F. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil angket yang disebar kepada sampel yang sudah ditentukan. Analisa data menggunakan uji statistik, yaitu untuk mengetahui perbedaan antara akhlak mahasiswa alumni pesantren dengan non pesantren (sekolah umum). Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data deskriptif dan data statistic inferensial yang dibantu dengan program *Microsoft Excel* dan *Software SPSS Versi 20 portable*, mengenai macam – macam analisis akan diraikan sebagai berikut :

1. Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016, hal. 199) bahwa statistic deskriptif adalah “statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

2. Analisis Data Statistik

Sugiyono (2016, hal. 201) menyatakan bahwa staisitik inferensial adalah “ teknik statistic yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistic inferensial terbagi dua macam yaitu, statistic parametris dan non parametris”.

3. Uji Hipotesis Komparatif

Berdasarkan judul penelitian yang diangkat yaitu “Aktualisasi Akhlak Mahasiswa UPI Berlatarbelakang Pesantren dan Sekolah Umum” . Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan analisis statistik. Adapun, untuk uji hipotesis peneliti menggunakan hipotesis komparatif yaitu hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah ada perbedaan akhlak mahasiswa alumni pesantren dan non pesantren (sekolah umum).

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif pada penelitian ini yaitu menggunakan rumus Chi Kuadrat, dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X^2 = \frac{n(|ad - bc| - \frac{1}{2}n)^2}{(a + b)(a + b)(b + d)(c + d)}$$

Pengujian dilakukan dengan mengajukan hipotesis statistik penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaan akhlak mahasiswa alumni pesantren dengan mahasiswa alumni non pesantren (sekolah umum) di Universitas Pendidikan Indonesia.

H_1 : Terdapat perbedaan akhlak mahasiswa alumni pesantren dengan mahasiswa alumni non pesantren (sekolah umum) di Universitas Pendidikan Indonesia.

